



IMPROVEMENT OF STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS XII AKL 1 AGAINST FINANCIAL ACCOUNTING LESSONS BY MEANS OF IMPLEMENTATION OF DISCUSSION LEARNING METHODS AT SMK NEGERI 1 SUBANG

Siti Maryam

SMK Negeri 1 Subang, Subang, Indonesia
sitimaryam0570@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 10 September 2020

Tgl. Diterima : 29 September 2020

Tersedia Online : 29 September 2020

Keywords:

Learning outcomes, discussion method

ABSTRACT

The learning objectives will be successfully determined by many factors, one of the prominent factor is the implementation of teaching and learning process by the teacher, as the teacher can directly influence, foster and enhance students' intelligence and skills. To overcome the above mentioned issue in order to achieve educational objectives to the fullest, the teacher's role is highly substantial and it is expected that the teacher provides a proper teaching method or model and is able to choose the suitable learning model in accordance with the concepts of the subject to be delivered.

This research utilizes the so called Action Research within two cycles. Each cycle consists of four stages, namely design, activity and observation, reflection and revision. The targets of this study are the 12th grade students of class AKL 1 at SMK Negeri 1 Subang in the academic year of 2019/2020. The data are obtained in form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities.

Based on the analysis results, it is concluded that student achievement has increased from cycle I to cycle II, namely cycle I (63.89%), and cycle II (94.44%).

The conclusion of this Action Research is that the discussion method can positively influence the learning motivation of the 12th grade students of class AKL 1 at SMK Negeri 1 Subang in the academic year of 2019/2020, furthermore this method can be utilized as an alternative learning method in Financial Accounting subjects.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah saat ini menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajarannya semakin bersifat *teacher centered*. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan oleh guru

dalam interaksi kelas berupa pertanyaan-pertanyaan dalam kategori kondisi rendah.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran diskusi. Yang dimaksud dengan metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para

peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di kelas XII AKL 1 SMK Negeri 1 Subang Tahun Pelajaran 2019/2020 dan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran diskusi.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120).

Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Metode Diskusi

Dalam pengertian umum, diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, di mana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua peserta didik di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapatkan perhatian adalah hendaknya para peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan masalah peranan guru. Terlalu banyak campur tangan dan main perintah dari guru niscaya peserta didik tidak akan dapat belajar banyak.

Bentuk-bentuk Diskusi

Berikut adalah bentuk-bentuk diskusi dalam kegiatan belajar mengajar:

1. *The social problem meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah social di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan, bahwa setiap peserta didik akan merasa "terpanggil" untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti misalnya hubungan antar peserta didik, hubungan peserta

didik dengan guru atau personal sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas atau sekolah, hak-hak dan kewajiban peserta didik dan sebagainya.

2. *The open-ended meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.

3. *The educational-diagnosis meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik atau benar.

Sebelum diskusi dilaksanakan, guru hendaknya mengawalinya dengan mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Yang penting, judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh setiap peserta didik.

Untuk melaksanakan metode diskusi guru harus memberikan pertolongan berupa pertanyaan atau masalah atau problem sebagai perangsang, bimbingan dan pengarahan, di mana pertanyaan diskusi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Harus mengandung nilai diskusi jangan hanya satu jawaban.
- b. Harus merangsang adanya pemungutan suara, menolong dengan menerangkan kembali apa yang sudah dibicarakannya. Ia

dapat meminta orang lain untuk menyatakan gagasan-gagasannya atau "berhumor" terhadap lawan-lawan bicaranya. Di samping itu ia pun dapat menilai dirinya sendiri mengenai hal-hal yang sudah dibicarakannya atau mengenai sikap dan seberapa jauh sumbangannya terhadap diskusi yang diikutinya itu.

Manfaat Metode Diskusi

Diskusi kelompok atau kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, antara lain:

1. Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
2. Mereka tidak terjebak kepada pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan orang lain, menerima berbagai pandangan dan secara berhati-hati mengajukan pendapat dan pandangannya sendiri.
3. Berbagai diskusi timbul dari percakapan guru dan peserta didik mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan. Bila kelompok atau kelas itu ikut serta membicarakan dengan baik, niscaya segala kegiatan belajar itu akan beroleh dukungan bersama dari seluruh kelompok atau kelas sehingga dapat diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik lagi.
4. Diskusi kelompok atau kelas memberi motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, karena itu dapat membantu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan

alasan-alasan yang memadai, bukan hanya sekedar jawaban “ya” atau “tidak” saja.

5. Diskusi juga membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari para anggota kelas, karena dari pembicaraan itu mereka berkesempatan menarik hal-hal atau pengertian-pengertian baru yang dibutuhkan.

Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi dapat merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu, sehingga dapat pula mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial.

Jenis-jenis Diskusi

Secara umum jenis-jenis diskusi dibagi sebagai berikut:

1. *Whole Group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi, *whole group* yang ideal apabila jumlah anggota kelompok tidak lebih dari 15 orang.

2. *Buzz Group*

Satu kelompok besar dibagi atas beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4 atau 5 orang. Tempat duduk diatur agar peserta didik-peserta didik dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah. Diskusi diadakan ditengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahas pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Hasil belajar yang diharapkan adalah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan

pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian, masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi informasi, interpretasi, sehingga dapat dihindari kekeliruan-kekeliruan.

3. Diskusi Panel

Pertukaran pikiran dan pendapat beberapa orang dan pembicaraannya bersifat *in formil* dan terarah serta dilakukan dihadapan kelompok pendengar. Sebagai metode mengajar diskusi panel adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran melalui metode diskusi dengan guru sebagai moderatornya.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objective* (Winkel, 1996:274) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada kemampuan siswa dalam berfikir dan bernalar yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Ranah kognitif ini berkenaan dengan prestasi belajar dan dibedakan dalam enam tahapan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada siswa SMK diutamakan pada ranah pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif (berkaitan dengan perasaan atau kesadaran, seperti perasaan senang atau tidak senang yang memotivasi seseorang untuk

memilih apa yang disenangi) berorientasi pada kemampuan siswa dalam belajar menghayati nilai objek-objek yang dihadapi melalui perasaan, baik objek itu berupa orang, benda maupun peristiwa. Ciri lain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar. Menurut Krochwall Bloom dalam Winkel (1996:276) ranah efektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Untuk ranah kognitif, guru menilai kemampuan siswa berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pelaksanaan siklus I dan II.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berorientasi kepada keterampilan fisik, keterampilan motorik, atau keterampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Simpson (dalam Winkel, 1996:278) menyatakan bahwa ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi. Sebaiknya hasil belajar yang telah dinilai oleh guru diberitahukan kepada siswa agar siswa mengetahui kemajuan belajar yang telah dilakukannya serta kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Penilaian hasil belajar pada akhirnya sebagai bahan refleksi siswa mengenai kegiatan belajarnya dan refleksi guru terhadap kemampuan mengajarnya serta mengevaluasi pencapaian target kurikulum.

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

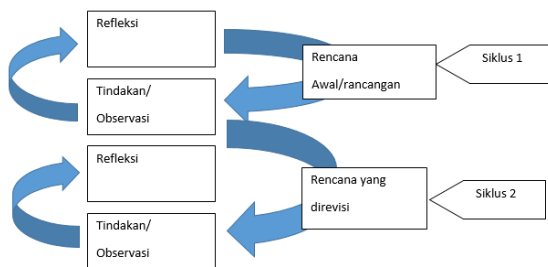
Penelitian ini bertempat di kelas XII AKL 1 SMK Negeri 1 Subang yang dilaksanakan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada pokok bahasan atau sub kompetensi Menerapkan Asset Tetap.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan II, di mana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus. Dibuat dalam 2 siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Alur PTK

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pembelajaran (RP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, model dan metode, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, remedial dan pengayaan, dan media, alat, bahan dan sumber belajar.

3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

- Lembar observasi pengolahan, metode pembelajaran diskusi, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

5. Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir siklus.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran diskusi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk Menilai Ulangan Atau Tes Formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif.

2. Untuk Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) berdasarkan panduan materi Pelatihan Pendampingan Kurikulum

2013 untuk KI-3 dan KI-4 adalah B- (2.66) dengan demikian seorang peserta didik dinyatakan belum menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai <2.66 dari hasil tes formatif. Sedangkan untuk KI-1 dan KI-2 untuk seluruh mata pelajaran, yakni jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada kategori baik atau B (3.00) menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah atau belum tuntas menguasai suatu kompetensi dapat melihat posisi nilai yang diperoleh berdasarkan tabel konversi nilai berikut:

Tabel 1
Konversi Nilai Akhir

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan keterampilan)	Sikap
Skala 100	Skala 4		
86 – 100	4	A	SB
81 – 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	
71 – 75	3.00	B	B
66 – 70	2.66	B-	
61 – 65	2.33	C+	
56 – 60	2	C	C
51 – 55	1.66	C-	
46 – 50	1.33	D+	
0 - 45	1	D	K

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran diskusi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan prestasi. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran.

Siklus I

Perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019 di kelas XII AKL 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Ket		No. Urut	Nilai	Ket	
		T	TT			T	TT
1	85	√		19	80	√	
2	80	√		20	55		√
3	80	√		21	85	√	
4	60		√	22	65		√
5	65		√	23	80	√	
6	85	√		24	90	√	
7	75	√		25	80	√	
8	55		√	26	55		√
9	90	√		27	70		√
10	75	√		28	75	√	
11	100	√		29	75	√	
12	95	√		30	55		√
13	80	√		31	85	√	
14	35		√	32	80	√	
15	60		√	33	95	√	
16	80	√		34	65		√
17	75	√		35	50		√
18	100	√		36	65		√
Jumlah	1375			Jumlah	1305		
Jumlah Skor				= 2680			
Jumlah Skor Maksimal Ideal				= 3600			
Rata-Rata Skor Tercapai				= 74,44 %			

Keterangan :
T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas : 23

Jumlah siswa yang belum tuntas
Klasikal : Tidak Tuntas

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi diperoleh nilai rata-

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	74,44 %
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3.	Persentase ketuntasan belajar	63,89 %

rata prestasi belajar siswa adalah 74,44% dan ketuntasan belajar mencapai 63,89% atau ada 23 siswa dari 36 sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa memperoleh nilai hanya sebesar 63,89%. Hal ini disebabkan siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi.

Siklus II

Perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September 2019 di kelas XII AKL 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Data hasil penelitian pada siklus II berada pada Tabel 4 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80% dan ketuntasan belajar mencapai 94,44% atau ada 34 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

Melalui hasil penelitian ini bahwa metode pembelajaran diskusi memiliki

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	80 %
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3.	Persentase ketuntasan belajar	94,44 %

dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 63,89% dan 94,44%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran diskusi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kompetensi keahlian pada sub kompetensi Menerapkan Asset Tetap yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran diskusi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS atau menemukan konsep, memberi umpan balik atau evaluasi tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di kelas cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (63,89%), dan siklus II (94,44%).

Penerapan metode diskusi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa. Rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat bila pembelajaran dengan metode diskusi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar dan memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Akuntansi Keuangan. Selain itu,

dapat dijadikan sarana evaluasi dalam pengembangan metode pembelajaran.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya dikenakan pada siswa kelas XII AKL 1 SMK Negeri 1 Subang Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun pelajaran 2019/2020. Materi yang disampaikan adalah Kompetensi Dasar Menerapkan Asset Tetap

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melaksanakan metode diskusi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode diskusi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Hal-hal tersebut perlu lebih diperhatikan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. (1972). *Model of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Mukhlis, Abdul, dkk. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

- Nur, Moh. (2001). Pemotivasian siswa untuk Belajar. Surabaya. *University Press*. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. (2000). Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineksa Cipta
- Usman, Uzer. (2000). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. (2002). Metode Pembelajaran Konsep. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.